J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia ISSN: 2797-2887

Penyuluhan Pola Hidup Sehat Jasmani Berbasis Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya

Moch. Ikwan[1]
Arif Helmi Setiawan[2]
Difran Nobel Bistara[3*]

[1,2,3*]Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Moch.ikwan@unusa.ac.id [1)]
arif@unusa.ac.id [2)]
nobel@unusa.ac.id [3*)]

Kata Kunci: *[Penyuluhan, Pola Hidup Sehat Jasmani, Al-Qur'an, Panti Asuhan, Edukasi Kesehatan]*

Abstrak: Kesehatan jasmani merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama di panti asuhan yang membutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam penyuluhan pola hidup jasmani diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pola hidup jasmani yang sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an kepada anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya serta menilai dampaknya terhadap pengetahuan dan perilaku mereka. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi. Peserta penyuluhan yaitu anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan yang berjumlah 25 anak. . Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang pola hidup jasmani, dengan didapatkan hasil sebelum penyuluhan lebih dari setengah (60%) peserta didik berpengetahuan kurang. Sedangkan sesudah penyuluhan didapatkan hasil 36% berpengetahuan baik dan hampir setengahnya (48%) peserta didik berpengetahuan amat baik. Hal ini menandakan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan jasmani yang sesuai dengan ajaran agama. Penyuluhan berbasis Al-Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak di panti asuhan mengenai pentingnya pola hidup sehat. Program ini juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam praktik kesehatan sehari-hari.

Published by:

Copyright © 2025 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

Pendahuluan

Kesehatan jasmani merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang perlu dijaga dan ditingkatkan. Dalam konteks agama Islam, kesehatan jasmani tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan fisik semata, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang mendalam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui berbagai ayat yang mendorong umat manusia untuk menjaga kebersihan, menghindari makanan yang haram, serta menjalani kehidupan yang seimbang antara kebutuhan fisik dan spiritual (Hairani, 2022).

Menurut Iman Jauhari, Al-Qur'an diturunkan sebagai syifa' (penyembuh), bukan obat, karena cukup banyak obat tetapi tidak menyembuhkan dan setiap penyembuh dapat dikatakan sebagai obat. Hal ini sebenarnya menjadi hal yang lumrah dalam dunia pesantren. Namun kenyataannya para santri yatim piatu ini kurang memahami tentang ayat-ayat al-Quran yang mengajarkan tentang pola hidup sehat. Demikian juga dalam hal menjaga kesehatan jasmaninya, para santri yatim ini juga kurang dipandang kurang peduli. Layaknya panti asuhan yatim piatu, para santri ini hidup dalam komunitas banyak anak, yang cara pandang terhadap kesehatannya juga berbeda-beda. Yang yang sangat peduli, ada yang biasa saja, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli. Kondisi ini tentu harus mendapatkan perhatian lebih lanjut (Arroisi et al., 2021).

Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya, sebagai lembaga yang mengasuh anak-anak yatim piatu, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pola hidup sehat bagi anak asuhnya (Fafa & Ubaidilah, 2023). Penyuluhan tentang pola hidup sehat jasmani berbasis Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak yatim piatu mengenai pentingnya menjaga kesehatan tubuh mereka sesuai dengan ajaran Islam. Karena hidup dan belajar di lingkungan pondok pesantren, maka menjadi tuntutan bagi anak-anak yatim piatu untuk memiliki pemahaman yang baik tentang nlai-nilai agama Islam dalam berbagai hal, termasuk pola hidup sehat yang diajarkan oleh kitab suci mereka yakni Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat permasalahan yang terjadi yakni: a) Kurangnya pengetahuan tentang pola hidup sehat. Anak-anak di panti asuhan umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pola hidup sehat, terutama yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an, meskipun mereka sebenarnya tinggal di lingkungan pesantren. Mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik melalui kebiasaan sehari-hari yang sehat, seperti pola makan yang baik, kebersihan diri, dan aktivitas fisik yang teratur. b) Minimnya pembimbingan kesehatan berbasis agama. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, penerapan pola hidup sehat yang berbasis Al-Qur'an masih belum optimal. Pengurus panti asuhan dan anak-anak asuh membutuhkan panduan yang lebih konkret tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam menjaga kesehatan jasmani dan menjalani gaya hidup sehat. c) Kurangnya motivasi dan kebiasaan sehat. Anak-anak di panti asuhan kadang-kadang kurang termotivasi untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya contoh dari lingkungan sekitar atau ketidaktahuan mengenai manfaat jangka panjang dari pola hidup sehat. Selain itu, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat mungkin telah terbentuk dan sulit diubah tanpa adanya intervensi yang tepat.

Dari permasalahan tersebut maka diperlukan penyuluhan kesehatan jasmani berbasis al-Quran, yang tujuannya adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan Al-Jihad tentang pentingnya menjaga kesehatan jasmani yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, agar para santri yatim ini memiliki mindset yang baik tentang pola hidup sehat, sekaligus mempunyai pemahaman

yang memadai tentang kesehatan dari literatur al-Quran, di mana al-Quran adalah merupakan pembimbing umat Islam dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk di dalamnya kesehatan, terutama yang hidup di lingkungan panti asuhan Islam dan pesantren.

Adapun sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Anak-anak panti asuhan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya. 2) Pengurus panti asuhan. Pengurus panti asuhan juga menjadi sasaran penting dalam kegiatan ini. Melalui penyuluhan ini, diharapkan para pengurus dapat lebih memahami konsep pola hidup sehat berbasis Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dalam mengelola kegiatan sehari-hari di panti asuhan, serta dapat menjadi contoh dan penggerak bagi anak-anak asuh dalam menerapkan pola hidup sehat (Susanti et al., 2024). 3) Masyarakat sekitar panti asuhan. Secara tidak langsung, masyarakat di sekitar Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya juga menjadi sasaran kegiatan ini. Dengan adanya penyuluhan yang berfokus pada kesehatan berbasis ajaran Al-Qur'an, diharapkan nilai-nilai pola hidup sehat ini dapat disebarkan lebih luas dan memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat sekitar. Tujuan dari menetapkan sasaran yang beragam ini adalah untuk menciptakan perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan dalam masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan kualitas kesehatan dan penerapan pola hidup sehat berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

Memelihara dan membina anak yatim adalah kewajiban Syariat, berbuat baik kepada mereka adalah ibadah, dan mendidik mereka menjadi generasi yang kuat adalah jaminan kejayaan masa depan sebuah bangsa. Islam melalui Al-Qur'an telah memberikan strategi dan metode pembinaan yatim yang sangat manusiawi dan maju sepanjang masa. Bahkan menurut Khairan Muhammad Arif, dapat dikatakan bahwa tidak ada konsep agama dan sosial yang paling baik dan unggul dalam pemeliharaan dan pembinaan anak yatim dibanding konsep Islam. Oleh sebab itu peran serta Unusa untuk mewujudkan panti asuhan yang sehat melalui internalisasi nilai-nilai al-Quran tentang kesehatan demi mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat dan qur'ani (Arif, 2018).

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan strategi Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menghimpun dan menganalisis data tentang komunitas yang melibatkan warga masyarakat secara aktif (Dooley et al., 2018). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024 di Panti Asuhan Al Jihad Surabaya, yaitu lembaga sosial yang membantu masyarakat kurang mampu dan anak yatim dengan memberikan santunan, pendidikan, dan dukungan sosial. Panti Asuhan Al Jihad yang berdiri di atas lahan seluas 387 meter persegi di Surabaya merupakan lembaga sosial keagamaan yang beralamat di Jl. Jemursari Utara Gg. III no. 9. Panti asuhan ini dinaungi oleh Yayasan Al-Jihad Surabaya yang berdiri secara resmi pada tanggal 23 Juli 1996 No. 22 di hadapan Notaris Zuraida Zain SH. Selain panti asuhan, Yayasan Al-Jihad juga mengelola pesantren bagi santri mahasiswa.

Terdapat dua puluh lima anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Al-Jihad, dengan rentang usia dan latar belakang pendidikan yang beragam. Tiga di antaranya adalah siswa SD, sebelas siswa SMP, dan sebelas siswa SMA. Dari dua puluh lima anak tersebut, tiga belas di antaranya adalah laki-laki dan dua belas lainnya adalah perempuan. Yayasan Al-Jihad yang dibiayai oleh para donatur dan para dermawan menyediakan segala kebutuhan, termasuk biaya permakanan dan pendidikan. Meki Johendra menyatakan

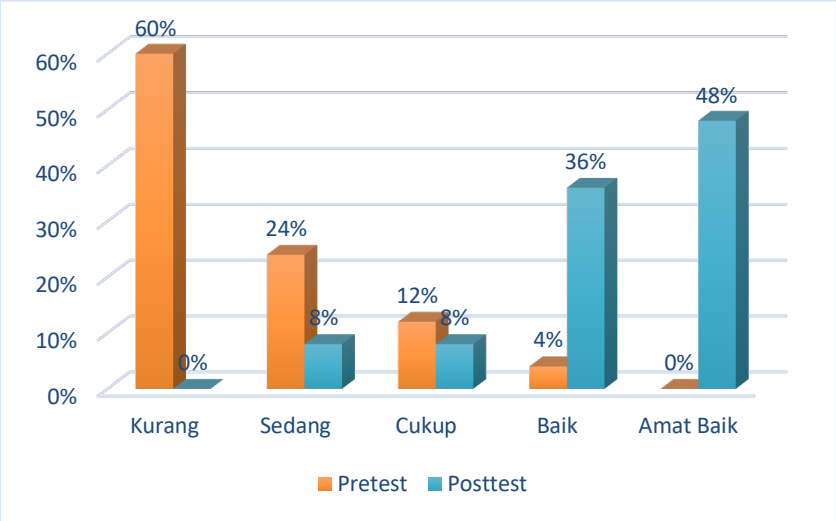
bahwa dalam hukum Islam, anak yang ditinggal mati ayahnya sebelum anak tersebut mencapai usia pubertas atau dewasa dianggap sebagai anak yatim (Johendra et al., 2022).

Secara teknis, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini ada beberapa yang dilakukan, di antaranya adalah a) Identifikasi kebutuhan mitra. Tim penyuluh melakukan kunjungan awal ke Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi terkait dengan pola hidup sehat. Wawancara dengan pengurus panti dan observasi lingkungan panti dilakukan untuk mengumpulkan data awal. b) Penyusunan materi penyuluhan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun materi penyuluhan yang relevan dengan kondisi anak-anak di panti asuhan dan sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Materi meliputi aspek-aspek penting dari pola hidup sehat, seperti pentingnya menjaga kebersihan, pola makan yang sehat, olahraga, dan perilaku hidup sehat lainnya yang sesuai dengan ajaran islam. c) Koordinasi dengan pihak panti asuhan. Tim penyuluh melakukan koordinasi dengan pengurus panti untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta membahas sarana yang dibutuhkan selama kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah a) Pembukaan dan pengantar. Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi oleh pengurus panti asuhan, diikuti dengan perkenalan tim penyuluh. Selanjutnya, diberikan pengantar tentang tujuan dan pentingnya kegiatan penyuluhan ini. b) Penyampaian materi penyuluhan. Materi penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan contoh-contoh nyata dan cerita yang berhubungan dengan ajaran Al-Qur'an tentang kesehatan. Metode ini dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. c) Sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah penyampaian materi, anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Sesi ini bertujuan untuk menggali pemahaman anak-anak dan memberikan penjelasan lebih mendalam tentang hal-hal yang mereka belum pahami.
3. Tahap Evaluasi. Dalam tahap evaluasi ini, kegiatan yang dilakukan adalah a) Pengukuran pemahaman dan sikap anak-anak. Evaluasi dilakukan melalui kuis singkat dan wawancara untuk mengukur pemahaman anak-anak tentang materi yang telah disampaikan dan perubahan sikap mereka terhadap pola hidup sehat. Ini membantu tim penyuluh menilai efektivitas penyuluhan dan menentukan area mana yang memerlukan perhatian lebih lanjut. b) Feedback dari pengurus panti dan anak-anak. Tim penyuluh mengumpulkan umpan balik dari pengurus panti asuhan dan anak-anak untuk mengetahui kesan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan mendengarkan saran untuk perbaikan di masa depan. c) Laporan dan rekomendasi. Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diperoleh, tim penyuluh menyusun laporan akhir yang mencakup rangkuman kegiatan, temuan utama, dan rekomendasi untuk kegiatan penyuluhan di masa mendatang. Laporan ini juga dibagikan kepada pengurus panti asuhan sebagai dokumentasi dan panduan. d) Tindak lanjut. Tim penyuluh merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, seperti kunjungan lanjutan atau penyuluhan tambahan untuk memastikan pola hidup sehat terus diterapkan di panti asuhan. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari anak-anak Panti Asuhan Al-Jihad. Dari hasil evaluasi kegiatan, dapat dilihat bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti materi yang disampaikan. Mereka dapat memahami pentingnya pola hidup sehat dalam Islam dan berkomitmen untuk mulai menerapkan kebiasaan hidup sehat.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Tentang Pola Hidup Sehat Jasmani Berbasis Al-Quran

Dari gambar di atas didapatkan hasil sebelum penyuluhan lebih dari setengah (60%) peserta didik berpengetahuan kurang. Sedangkan sesudah penyuluhan didapatkan hasil 36% berpengetahuan baik dan hampir setengahnya (48%) peserta didik berpengetahuan amat baik. Hal ini menujukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang materi yang diberikan. Peningkatan hasil post-test mengindikasikan bahwa materi penyuluhan tentang pola hidup jasmani yang berbasis Al-Qur'an telah dipahami dan diterapkan dengan lebih baik oleh peserta. Hal ini juga menandakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan, seperti mengaitkan prinsip kesehatan dengan ajaran Al-Qur'an, efektif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pola hidup sehat.

Seacara umum, berikut beberapa hasil spesifik yang dicapai dalam penyuluhan pola hidup sehat jasmani berbasis Al-Qur'an:

1) Pemahaman pola hidup sehat. Dalam kegiatan penyuluhan tentang pola hidup sehat jasmani berbasis Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya, salah satu aspek yang sangat penting adalah pemahaman peserta mengenai hubungan antara pola hidup sehat dan ajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Indikator dari pemahaman yang baik ini di antaranya adalah:
   a. Penerimaan Konsep Kesehatan dalam Islam. Sebagian besar peserta, yang terdiri dari anak-anak panti asuhan dengan berbagai usia, mampu mengaitkan konsep kesehatan dengan ajaran Islam. Dalam sesi ceramah, pemateri menjelaskan bahwa menjaga kesehatan jasmani merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Konsep ini disampaikan melalui penjelasan tentang beberapa ayat Al-Qur'an yang

menekankan pentingnya kesehatan dan kebersihan, seperti QS. Al-Baqarah: 195 dan QS. Al-Mu'minun: 51. QS. Al-Baqarah ayat 195 menegaskan bahwa umat Islam tidak boleh menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan, yang dalam konteks ini diartikan sebagai pentingnya menjaga kesehatan agar tubuh tetap sehat dan mampu beribadah dengan optimal. Sedangkan pada QS. Al-Mu'minun ayat 51 menekankan pentingnya makanan yang baik dan halal, yang mendasari prinsip pemilihan makanan bergizi dan sehat dalam pola hidup sehari-hari. Peserta dapat memahami bahwa menjaga kesehatan adalah salah satu cara untuk menghormati anjuran Al-Qur'an dan menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah SWT.

b. Kesadaran tentang Prinsip-prinsip Kesehatan. Melalui diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan kesadaran yang meningkat mengenai prinsip-prinsip kesehatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Mereka dapat menjelaskan beberapa prinsip dasar seperti: 1) Kebersihan. Di mana peserta memahami bahwa kebersihan merupakan bagian integral dari iman dan kesehatan. Mereka mampu menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan makanan sebagai bagian dari ajaran Islam. 2) Makanan Halal dan Thayyib. Anak-anak memahami bahwa makanan yang halal dan thayyib tidak hanya penting dari segi keagamaan tetapi juga dari segi kesehatan. Mereka mulai sadar akan pentingnya memilih makanan yang bergizi dan sehat. 3) Olahraga dan Aktivitas Fisik: Peserta juga menyadari pentingnya berolahraga dan menjaga aktivitas fisik sebagai bagian dari pola hidup sehat, yang juga mendukung ajaran untuk tidak berlebih-lebihan dalam hal makan dan minum.

c. Penerapan Pengetahuan dalam Kehidupan Sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa banyak peserta telah mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa peserta melaporkan perubahan dalam kebiasaan mereka, seperti: 1) Praktik Kebersihan: Anak-anak mulai rutin mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas. Mereka juga lebih memperhatikan kebersihan pribadi dan lingkungan. 2) Pemilihan Makanan: Peserta menunjukkan perhatian lebih terhadap jenis makanan yang mereka konsumsi, memilih makanan yang lebih sehat dan bergizi. 3) Aktivitas Fisik: Beberapa peserta mulai melibatkan diri dalam aktivitas fisik yang lebih teratur, seperti bermain olahraga di area panti asuhan.

Namun demikian, walaupun sebagian besar peserta dapat memahami konsep kesehatan dalam Islam dengan baik, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kesehatan. Untuk mengatasi hal ini, tim penyuluhan memberikan materi tambahan dan bimbingan lebih lanjut selama sesi tanya jawab. Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad tentang pentingnya menjaga kesehatan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, dan diharapkan pemahaman ini dapat terus berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2) Penerapan pola hidup sehat. Pada aspek ini di hal yang dilakukan para anak yatim adalah: a) Kebiasaan Mencuci Tangan. Anak-anak mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan. Penekanan pada teknik mencuci tangan yang tepat—seperti membasahi tangan, menggunakan sabun, menggosok selama 20 detik, membilas, dan mengeringkan—telah menunjukkan hasil yang baik. Observasi dan laporan dari pengurus panti asuhan menunjukkan bahwa anak-anak lebih rutin mencuci tangan sebelum makan dan

setelah menggunakan toilet. b) Pemilihan Makanan Sehat. Anak-anak juga mulai lebih selektif dalam memilih makanan. Setelah penyuluhan, mereka menunjukkan preferensi yang lebih tinggi terhadap buah-buahan, sayuran, dan makanan bergizi lainnya. Terdapat penurunan konsumsi makanan yang tinggi gula dan lemak jenuh, sejalan dengan materi yang diajarkan tentang pentingnya pola makan sehat.

3) Kesadaran akan pentingnya kesehatan. Melalui sesi penyuluhan dan diskusi, anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. Mereka memahami bahwa menjaga kesehatan bukan hanya tentang menjaga tubuh, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab terhadap tubuh yang telah diberikan oleh Allah. Dan sebagai hasil dari kesadaran ini, anak-anak berkomitmen untuk menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini termasuk menjaga kebersihan pribadi, menghindari makanan yang tidak sehat, dan melakukan aktivitas fisik secara rutin.

Kegiatan penyuluhan pola hidup sehat jasmani berbasis Al-Qur'an di Panti Asuhan yatim Piatu Al-Jihad Surabaya berhasil mencapai tujuan-tujuannya dengan baik. Anak-anak tidak hanya memahami pentingnya pola hidup sehat sesuai ajaran Islam, tetapi juga mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar dan memilih makanan yang lebih sehat. Kesadaran mereka tentang kesehatan sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kebiasaan sehat yang telah diterapkan akan terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak panti asuhan.



Gambar 2. Foto Tim Penyuluh, Pengurus dan Anak-anak Yatim



Gambar 2. Foto Tim Penyuluh dan Pengurus PAYP. Al-Jihad



Gambar 3. Foto Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Foto Kegiatan Penyuluhan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Pola Hidup Sehat Berdasarkan Al-Qur'an di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya" telah mencapai sejumlah tujuan dan memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan mengenai pola hidup sehat yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Nampak juga perubahan perilaku yang positif di kalangan anak-anak panti asuhan, mulai menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti rutin mencuci tangan, memilih makanan yang lebih bergizi, dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Dengan penerapan pola hidup sehat yang lebih baik, kualitas hidup dan kesejahteraan anak-anak di panti asuhan mengalami peningkatan. Penurunan insiden penyakit ringan dan peningkatan kesehatan umum adalah indikasi positif dari keberhasilan program ini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini, baik mahasiswa, pengurus Panti Asuhan Al-Jihad Surabaya beserta jajarannya, pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNUSA, dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNUSA, ketua Program Studi S1 Keperawatan UNUSA, dan rektor Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana secara efektif dan efisien tanpa bantuan dari mereka.

Referensi

Arif, K. M. (2018). Pendidikan Dan Pembinaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 87–97. https://doi.org/10.34005/tahdzib.v1i2.455

Arroisi, J., Mukharom, R. A., & Amin, M. 'Izzatul. (2021). Sufistic Phsycoteraphy; Telaah Metode Psikoterapi Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, *21*(2), 253–278. https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.9884

Dooley, K. E., Dobbins, C., & Edgar, L. D. (2018). Using Participatory Rural Appraisal for a Community Needs Assessment in Timor-Leste. *Journal of International Agricultural and Extension Education*, *25*(4), 63–73. https://doi.org/10.5191/jiaee.2018.25405

Fafa, A. F. P., & Ubaidilah, M. (2023). Sosialisasi Kesehatan Dan Kebersihan Lingkungan Pada Panti Asuhan Kasih Sayang Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, *1*(6), 1013–1018. https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.249

Hairani, E. (2022). Relevansi Konsep Pemikirain Al-Ghozali Dalam Pendidikan Moral Anak di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4263

Johendra, M., Sumiarti, S., & Saputra, E. (2022). Memelihara Anak Yatim Perspektif Hadis. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, *2*(1), 47. https://doi.org/10.55062//ijpi.2022.v2i1.60

Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Triwani, R., Naibaho, Y., Conia, A., Anggun, R., & Sari, I. (2024). Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menangani Masalah Kesehatan Psikis Anak Panti di Sahabat Keluarga Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(6), 284–290.